

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin “*hortus*” (tanaman kebun) dan “*cultura* atau *colore*” (budidaya), komoditas dari hortikultura meliputi tanaman buah, tanaman bunga, tanaman sayur, dan tanaman obat. Kegiatan agribisnis hortikultura memiliki kekhasan yaitu :

1. Kegiatan usahatani yang dilakukan berorientasi terhadap pasar.
2. Bersifat padat modal.
3. Komoditas hortikultura memiliki sifat cepat rusak sehingga memiliki resiko yang tinggi.
4. Harga bersifat fluktuatif.

Kentang (*Solanum tuberosum l.*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki harga yang relatif stabil, tidak mudah rusak dan memiliki prospek yang baik guna dipasarkan di dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan data Direktorat Jendral Hortikultura (2014), produksi kentang di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2012 produksi kentang di Indonesia sebesar 1.094.232 ton/ha. Di tahun 2013 produksi meningkat menjadi 1.124.282 ton/ha. dan di tahun 2014 produksi kentang semakin meningkat hingga mencapai 1.347.815 ton/ha. Sedangkan permintaan kentang di Indonesia berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2015), pada tahun 2012 permintaan sebanyak 1.460 kg/tahun, tahun 2013 mengalami

peningkatan sebanyak 1.564 kg/tahun, dan pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan menjadi 1.476 kg/tahun.

Tabel 1. Luas Lahan (Ha) Kentang di Indonesia, 2013-2017

No	Komoditas	Tahun					Pertumbuhan /Growth 2017 over 2016 (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Bawang merah	98,937	120,704	122,635	149,635	158,172	5.71
2	Bawang putih	2,479	1,913	2,563	57,510	60,953	-10.84
3	Bawang daun	57,264	58,362	52,895	57,510	60,953	5.99
4	Kentang	70,187	76,291	66,983	66,450	75,611	13.79
5	Kubis	65,248	63,116	64,625	71,934	90,838	26.28
6	Kembang kol	12,422	11,303	11,195	11,990	13,466	12.31
7	Petsai/sawi	62,951	60,804	58,652	60,600	61,133	0.88
8	Wortel	32,070	30,762	30,280	31,814	30,654	-3.65
9	Lobak	2,074	2,055	1,427	1,285	3,052	137.51
10	Kacang merah	18,881	16,170	15,637	17,379	13,596	-21.77
11	Kacang panjang	76,209	72,448	63,177	60,923	56,111	-7.90
12	Cabe besar	124,110	128,734	120,847	123,404	142,547	15.51
13	Cabe rawit	125,122	134,882	134,869	136,818	167,600	22.50
14	Paprika	284	316	183	117	257	119.66
15	Jamur	584	586	536	467	475	1.71
16	Tomat	59,758	59,008	54,544	57,688	55,623	-3.58
17	Terung	50,718	50,875	45,919	44,829	43,905	-2.06
18	Buncis	30,094	28,632	25,645	25,104	23,746	-5.41
19	Ketimun	49,296	48,578	43,573	42,214	39,809	-5.70
20	Labu siam	10,938	9,502	9,436	8,828	8,917	1.01
21	Kangkung	54,124	52,541	48,996	52,542	47,805	-9.02
22	Bayam	45,294	45,325	42,138	43,458	40,608	-6.56

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa luas lahan kentang di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013–2014 luas lahan kentang di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 6.104 ha sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,533 ha dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 mencapai 9.161 ha. Fluktuatifnya jumlah luas lahan di Indonesia juga terjadi di Jawa Tengah sebagai daerah dengan luas lahan kentang terbesar di Indonesia. Berdasarkan data luas panen (ha) kentang

menurut provinsi tahun 2013–2017 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia Jawa Tengah mengalami pertumbuhan luas panen dari tahun 2013–2017 mencapai 4,17%. Penurunan produksi kentang disebabkan oleh faktor iklim, biaya produksi yang semakin mahal, lahan pertanian yang semakin tidak subur dan tidak sehat, serta penggunaan pestisida yang kurang bijaksana menjadi penyebab turunnya produktivitas kentang.

Menurut Kuntjoro (2000), berfluktuatifnya produksi dan produktivitas kentang disebabkan beberapa kendala diantaranya rendahnya kualitas dan kuantitas bibit kentang, yang merupakan permasalahan utama dalam usaha peningkatan produksi kentang, teknik budidaya yang masih konvensional, faktor topografi yakni daerah dengan ketinggian tempat dan temperatur yang sesuai untuk penanaman kentang, dan Indonesia merupakan daerah tropis yang sangat mendukung berkembangbiakan hama dan penyakit tanaman kentang.

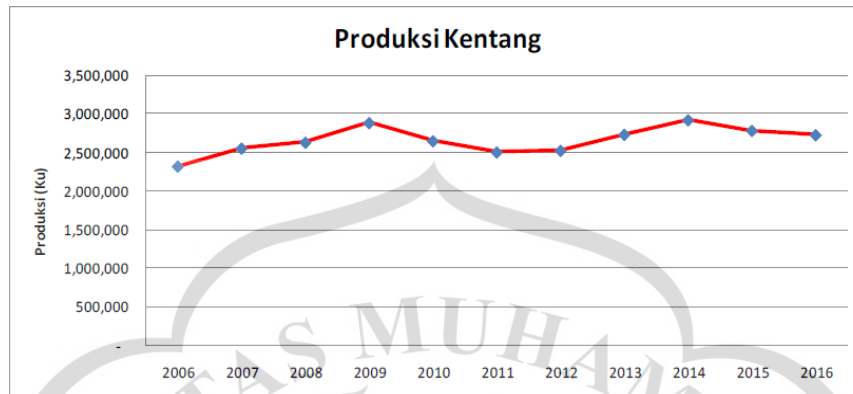
Tabel 2. Luas Panen (Ha) Kentang Menurut Provinsi, 2013-2017

No	Provinsi/province	Tahun					Pertumbuhan/ Growth 2017 over 2016 (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Sumatera Utara	5.633	6.090	5.914	5.469	6.183	13,06
2	Jawa Barat	13.820	11.618	11.843	13.321	12.637	-5,13
3	Jawa Tengah	17.630	17.778	16.215	14.955	15.579	4,17
4	Jawa Timur	11.688	11.277	11.889	11.968	12.029	0,51
5	Sulawesi Utara	9.876	10.387	4.447	6.097	17.287	183,53

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2018.

Kenaikkan dan penurunan jumlah luas lahan di Jawa Tengah juga mempengaruhi jumlah produksi kentang, hal tersebut dapat dilihat pada grafik

di gambar 1 bahwa pada tahun 2014–2015 produksi kentang mengalami kenaikan dan mulai mengalami penurunan pada tahun 2015–2016.



Sumber: Badan Statistik Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, 2016.

Gambar 1. Grafik produksi kentang di Jawa Tengah dari tahun 2006-2016.

Dari 14 Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Tengah, Purbalingga merupakan salah satu daerah penghasil kentang yang menempati urutan ke-10 sebagai daerah produksi kentang di Jawa Tengah. Kentang merupakan salah satu jenis sayur yang paling diminati oleh petani di Purbalingga untuk ditanam pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2018). Luas lahan kentang di Purbalingga mencapai 114 ha dengan produktivitas sebesar 180,33 kw/ha.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi kentang di Jawa Tengah 2015 – 2016

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
Purbalingga	114	20.535	180,33
Banjarnegara	7.272	1.139.034	156,63
Wonosobo	3.431	531.817	155,00
Magelang	176	28.891	164,153
Boyolali	8	1.120	140,00
Wonogiri	12	1.483	123,58
Karanganyar	1	98	98
Semarang	154	39.894	259,05
Temanggung	465	98.056	210,87
Batang	1.119	226.206	202,15
Pekalongan	393	96.553	245,68
Pemalang	65	9.934	152,83

Tegal	348	40.030	115,02
Brebes	2.657	551.870	207,70
Jawa Tengah	16.215	2.785.521	2410,993

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2018.

Pada data di BPS (2016), dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga Kecamatan Karangreja merupakan satu-satunya daerah produksi kentang di Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Karangreja berada di kaki Gunung Slamet sehingga memiliki potensi pertanian dengan berbagai macam jenis sayuran. Daerah yang berada di kaki Gunung Slamet menjadikan Kecamatan Karangreja memiliki udara yang sejuk sehingga berbagai macam jenis sayuran dapat tumbuh subur disana. Kentang merupakan komoditas yang memiliki jumlah panen terbesar di tahun 2015 yakni sebanyak 3.854,78, diikuti oleh komoditas kubis sebanyak 3.222,91, bawang daun sebanyak 2.422,90, dan komoditas wortel sebanyak 1.990,21.

Tabel 4. Produksi Tanaman Sayuran (Ton) di Kecamatan Karangreja, 2015.

Komoditas	Jumlah Panen (Ton)
Kentang	3.854,78
Kubis	3.222,91
Bawang Daun	2.422,90
Wortel	1.990,21

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Pada tabel 5 dapat diketahui selama kurun waktu lima tahun terakhir pertumbuhan luas panen dan jumlah produksi kentang di Kabupaten Purbalingga menunjukkan penurunan. Pada tahun 2013 produktivitas kentang sebesar 16,11 ton/ha, tahun 2014 sebesar 17,24 ton/ha, tahun 2015 sebesar 18,01 ton/ha, tahun 2016 sebesar 15,76 ton/ha, dan pada tahun 2017 produktivitas kentang hanya sebesar 5,57 ton/ha. Rendahnya produksi kentang di akibatkan oleh beberapa kendala antara lain, rendahnya kualitas dan

kuantitas bibit, teknik budidaya kentang bersifat konvensional, dan ketidaksesuaian tempat dan ketinggian penanaman kentang (Andarwati, 2011).

Tabel 5. Luas Panen dan Produksi Kentang (Ha) Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2013	474	7637	16,11
2014	419	7222,3	17,24
2015	214	3854,78	18,01
2016	114	1796,41	15,76
2017	163	908,40	5,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2019.

Desa Kutabawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangreja yang memiliki Topografi 630–1.300 meter dari permukaan air laut dengan suhu 20° C, jenis tanah yang dimiliki adalah tanah Andosol. Kondisi fisik tersebut menunjukkan Desa Kutabawa cocok untuk ditanami kentang (Safitri, 2015). Usahatani kentang di Desa Kutabawa merupakan sumber pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Masyarakat di Kutabawa sebagian besar bekerja sebagai petani. Permasalahan yang petani alami dalam usahatani kentang berkaitan dengan petani yang tidak memperhatikan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi, kerusakan lahan akibat penggunaan pestisida yang berlebihan, serta rendahnya kualitas bibit (Andarwati, 2011). Peningkatan produktivitas kentang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas.

Perubahan iklim, rendahnya pendidikan petani, dan rendahnya kualitas bibit kentang menjadi permasalahan usahatani kentang di Desa Kutabawa dimana petani di Desa Kutabawa menggunakan bibit dari hasil panen sebelumnya. Dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut apakah perubahan luas panen dan penggunaan faktor produksi

lainnya berpengaruh terhadap jumlah produksi, efisiensi teknis dan efisiensi alokatif dari usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor produksi apa sajakah yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?
3. Bagaimana efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor produksi apa saja yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk menganalisis efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk menganalisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai usahatani kentang serta menggali pengalaman dilapangan sebagai tambahan pengetahuan yang tidak didapatkan didalam perkuliahan.

2. Bagi petani, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan faktor produksi untuk peningkatan produksi.
3. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam sektor pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya petani kentang.

E. Hipotesis

1. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

- a. Uji parsial

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk kimia, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk kimia, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

$$H_0 : \beta_i = (i = 1,2,3,4,5,6) = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

- b. Uji bersama

Ho = Luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk kimia, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja secara bersama-

sama tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Ha = Luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk kimia, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah produksi kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

$$H_0 : H_0 : \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \beta_6 \neq 0$$

2. Efisiensi teknis

$$a. H_0 : E_p = \frac{PM}{PR}$$

$$b. H_a : E_p \neq \frac{PM}{PR}$$

3. Efisiensi alokatif

$$a. H_0 : NPM = P_x$$

$$b. H_a : NPM \neq P_x$$

F. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.
2. Obyek penelitian ini adalah petani kentang yang membudidayakan kentang jenis Granola.
3. Hasil produksi kentang diasumsikan terjual keseluruhannya.
4. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019.

5. Data yang diambil merupakan data panen terakhir yaitu bulan Oktober-Februari.

